

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA ASUH DENGAN REAKSI
SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI KAMPUNG MEDE RT 006
RW 02 BEKASI TIMUR TAHUN 2012**

JURNAL



LINDA K TELAUMBANUA

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA
BEKASI
2012**

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh dengan Reaksi *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah di
Kampung Mede Rt006 / Rw02 Bekasi Timur Tahun 2012

Linda K Telaumbanua

Reaksi *sibling rivalry* biasanya terjadi pada anak usia prasekolah. Pada usia ini merupakan tahap awal untuk memahami rasa kesendirian dan anak belajar mengembangkan rasa sosial dalam dirinya, namun dalam masa ini anak sering mengalami kegagalan yaitu terjadi perilaku yang tidak dewasa dari diri anak, anak tidak bisa toleran terhadap kedisiplinan dan emosi anak menjadi sangat labil. Pengetahuan ibu tentang pola asuh sangat penting dalam menghadapi masalah pada anak yaitu kehadiran anggota baru (adik) atau gangguan dari kakaknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh dengan Reaksi *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah Di Kampung Mede RT 006/RW 02 Bekasi Timur Tahun 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dengan *simple random sampling*, sampel berjumlah 44 responden. Penelitian ini menggunakan analisis bivariat dengan uji *chi square*.

Hasil penelitian mayoritas pengetahuan responden berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 22 responden (50%) dengan reaksi *sibling rivalry* negatif pada anak prasekolah sebanyak 22 responden (50%), dengan nilai *P value* 0,0005 dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh dengan Reaksi *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah Di Kampung Mede RT 006/RW 02 Bekasi Timur Tahun 2012.

Kata Kunci : Reaksi *sibling rivalry*, Pengetahuan ibu tentang pola asuh

Daftar Acuan : 2007-2012

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat utama dimana seorang anak tumbuh dan berkembang. Pertama kalinya seorang anak mengembangkan dirinya secara sosial adalah kepada keluarganya sendiri. Anak berhubungan secara emosional ke ayah, ibu, dan saudara-saudaranya. Anak akan mendapatkan kasih sayang, perhatian dan pola asuh dari keluarga, berdasarkan fakta keluarga adalah faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak apabila hubungan antar saudara baik, maka hubungan keluarga pun akan cenderung baik pula, sebaliknya bila hubungan antar saudara kurang baik, itu akan mengganggu hubungan sosial dan pribadi anggota keluarga lainnya (Hurlock, 2009).

Pengetahuan ibu tentang pola asuh sangat penting dalam menghadapi masalah pada anak yaitu kehadiran anggota baru (adik) atau gangguan dari kakaknya. Ibu yang memiliki anak harus menyediakan banyak waktu dan tenaga untuk meluangkan waktu bersama anak-anaknya. Banyak permasalahan yang timbul disebabkan karena ibu memberikan perhatian yang lebih pada salah satu anaknya atau seorang anak cemburu ketika akan memiliki adik baru, sehingga akan menimbulkan reaksi *sibling rivalry*.

Menurut Dr. Sawitri Supardi Sadarjoen, *Sibling rivalry* adalah persaingan antar saudara kandung dalam memperebutkan kasih sayang dan perhatian orang tua yang dirasakan saat anak berusia tiga tahun. Perilaku yang biasanya ditunjukkan seperti memperebutkan mainan, memperebutkan tempat untuk bisa lebih dekat dengan ayah atau ibunya, memperebutkan kue, memperebutkan kesempatan memainkan sesuatu dan sebagainya. Menurut Dr. Seto Mulyadi, 2007 mengatakan kecemburuan tidak selalu terjadi pada anak pertama yang akan mempunyai adik, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak kedua dan ketiga pun dapat merasa cemburu kepada adik bayinya. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa anak bungsu pun dapat merasa cemburu kepada kakaknya.

Reaksi *sibling rivalry* biasanya terjadi pada anak usia prasekolah, anak pada masa prasekolah merupakan tahap awal untuk mengalami rasa kesendirian dan ketidakmampuan dalam mengatasi semuanya sendiri, anak belajar untuk mengembangkan rasa sosial dalam dirinya, namun dalam masa ini anak sering mengalami kegagalan yaitu terjadi perilaku yang tidak dewasa dari diri anak, anak tidak bisa toleran terhadap kedisiplinan dan standar umum yang dipaksakan, emosi anak menjadi sangat labil (Wong's, 2007).

Besarnya angka kejadian *sibling rivalry* yang terjadi di Negara barat sebesar 82% dari beberapa keluarga menyatakan bahwa anak-anaknya

mengalami reaksi *sibling rivalry*. Menurut McNerney dan Joy (dalam Asupah, 2008), berdasarkan pengalaman yang diungkapkan beberapa orang Amerika dilaporkan 55% mengalami kompetisi dalam keluarga dan umur antara 3-5 tahun merupakan kategori tertinggi (dalam <http://jrscience.wcp.muohio.edu> diunduh tanggal 26 Mei 2012). Menurut Shofiana (2008) seorang psikolog dari Indonesia memperoleh data dari dua tempat yang diteliti, di Pekalongan diperoleh 68,5% anak mengalami reaksi *sibling rivalry* dari 80 anak.

Penulis mengambil wilayah untuk penelitian di Kampung Mede Bekasi Timur dengan berbagai pertimbangan, setelah diadakan survey awal pada tanggal 25 dan 26 Mei 2012 di kampung tersebut terdapat 50 orang ibu yang memiliki anak usia prasekolah dan anak usia prasekolah tersebut memiliki adik, dari 10 (10%) orang ibu 8 (8%) di antaranya mengatakan bahwa anaknya sering bertengkar, seperti memukul saudaranya dan suka marah, mencari perhatian baik satu maupun kedua orang tua, dan memiliki pikiran negatif terhadap saudara kandung, hal ini disebabkan karena ibu-ibu di kampung tersebut memperlakukan anak-anaknya belum sesuai dengan kaidah cara mengasuh yang baik dan benar. Ibu sering kali mencubit, memukul, bahkan memarahi anaknya dengan emosi, hal ini disebabkan karena anak mereka berperilaku tidak sesuai dengan keinginannya dan mengganggu adiknya atau anggota keluarga lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana anak-anak yang mengalami reaksi *sibling rivalry* terhadap adiknya dan tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh yang dilaksanakan di Kampung Mede Bekasi Timur dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Asuh dengan Reaksi *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Prasekolah di Kampung Mede RT 006 / RW 02 Bekasi Timur Tahun 2012".

METEDOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif analitik*. Peneliti menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen secara simultan hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2009).

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004 dalam Hidayat,2007). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia prasekolah dan anak usia prasekolah tersebut memiliki adik sebanyak 50 responden yang sesuai dengan kriteria.

Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2007). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu setiap elemen di seleksi secara acak. Kriteria responden yang akan diambil adalah

Kriteria Inklusi :

- Ibu yang berada di wilayah Kampung Mede RT 006/ RW 02 Bekasi Timur.
- Ibu yang memiliki anak usia prasekolah dan anak tersebut memiliki adik.
- Ibu yang memiliki anak yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan
- Ibu yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani surat persetujuan (*informed consent*).
- Ibu yang bisa membaca dan menulis

Kriteria Eksklusi :

- Ibu yang tidak berada di wilayah Kampung Mede RT 006/ RW 02 Bekasi Timur.
- Ibu yang hanya memiliki anak tunggal.
- Ibu yang menolak untuk menjadi responden.
- Ibu yang tidak bisa membaca dan menulis.

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus, menurut Zainudin M, 2000 (dikutip dari Nursalam 2008) untuk jumlah populasi dibawah 10.000 rumus yang digunakan yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang digunakan

N = Jumlah populasi yang ada

d² = Penyimpangan dengan nilai 0,05

Jumlah populasi yang diambil adalah ibu yang memiliki anak usia prasekolah dan anak prasekolah tersebut memiliki adik sebanyak 50 responden.

Dengan perhitungan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{50}{1 + 50(0,05^2)}$$

$$= \frac{50}{1 + 50(0,0025)}$$

$$= \frac{50}{1 + 0.125}$$

$$= \frac{50}{1.125}$$

$$= 44,4 \text{ (44 ibu yang memiliki anak usia prasekolah dan anak usia prasekolah tersebut memiliki adik).}$$

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 responden ibu yang memiliki anak usia prasekolah dan anak usia prasekolah tersebut memiliki adik yang sesuai dengan kriteria peneliti.

Penyajian data

Data yang disajikan dalam bentuk tekstular, tabular atau menggunakan tabel-tabel dimana data yang diperoleh didistribusikan ke dalam tabel.

A. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian yang akan menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo,2010). Analisa univariat dalam penelitian ini di gunakan untuk menganalisa distribusi frekuensi terhadap variabelpengetahuan ibu tentang pola asuh dan distribusi frekuensi variabelreaksi *sibling rivalry*. Analisa ini dilakukan secara komputerisasi dengan proses program SPSS 17.

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo,2010). Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*, yaitu uji yang digunakan untuk menguji perbedaan proporsi / persentase antara beberapa kelompok data dan untuk mengetahui hubungan antara variabel kategorik, karena data yang di dapat berupa data kategorik yaitu hubungan antara pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan reaksi *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah di Kampung Mede RT 006 / RW 02 Bekasi Timur, dengan nilai mutlak $\alpha = 0,05$ dengan program SPSS 17.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

- a. Variabel karakteristik responden berdasarkan umur dan pendidikan

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Kampung Mede
RT 006 / RW 02 Bekasi Timur Tahun 2012 (n=44)

Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
< 20 Tahun	0	0
20-30 Tahun	28	63,6
>30 Tahun	16	36,4
Total	44	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, dari 44 responden menunjukkan bahwa mayoritas umur responden yang

termasuk pada kategori kelompok umur 20-30 tahun sebanyak 28 responden (63,6 %) dan pada kategori umur >30 tahun sebanyak 16 responden (36,4 %).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Kampung Mede RT 006 / RW 02 Bekasi Timur Tahun 2012 (n=44)

Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
SD	21	47,7
SMP	12	27,3
SMA	10	22,7
PT	1	2,3
Total	44	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan, dari 44 responden menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden berada pada kategori pendidikan SD sebanyak 21 responden (47,7 %) dan sebagian

kecil pendidikan responden berada pada kategori pendidikan SMP yaitu 12 responden (27,3 %), kategori pendidikan SMA 10 responden (22,7 %) dan untuk kategori pendidikan PT yaitu 1 responden (2,3 %).

2. Analisa Univariat

- a. Variabel reaksi *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Reaksi *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah di Kampung Mede RT 006 / RW 02 Bekasi Timur Tahun 2012

Reaksi <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia Prasekolah	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Reaksi Positif	10	22,7
Reaksi Negatif	34	77,3
Total	44	100

Berdasarkan tabel IV-3 disrtibusi frekuensi reaksi *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah, dari 44 responden menunjukkan bahwa mayoritas reaksi *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah berada pada b. Variabel pengetahuan ibu tentang pola asuh

kategori reaksi negatif yaitu 34 responden (77,3 %), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori reaksi positif yaitu 10 responden (22,7 %).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pola Asuh
di Kampung Mede RT 006 / RW 02 Bekasi Timur Tahun 2012

Pengetahuan Ibu tentang pola asuh	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	8	18,2
Cukup	14	31,8
Kurang	22	50
Total	44	100

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pola asuh, dari 44 responden menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang berada pada kategori kurang yaitu 22 responden (50%), pengetahuan responden dengan kategori cukup yaitu

14 responden (31,8 %) dan untuk pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 8 responden (18,2 %).

Analisa Bivariat

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh dengan Reaksi *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah di Kampung Mede RT 006 / RW 02 Bekasi Timur Tahun 2012

Pengetahuan ibu tentang pola asuh	Reaksi <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia Prasekolah				Total		P Value
	Positif		Negatif		(f)	(%)	
	(f)	(%)	(f)	(%)			
Baik	8	18,2	0	0	8	18,2	0,0005
Cukup	2	4,5	12	27,3	14	31,8	
Kurang	0	0	22	50	22	50	
Total	10	22,7	34	77,3	44	100	

Berdasarkan hasil tabel analisa bivariat di atas, menunjukkan bahwa dari 8 responden (18,2%) dengan kategori pengetahuan baik yang menunjukkan reaksi *sibling rivalry* positif sebanyak 8 responden (18,2%) dan tidak terdapat reaksi *sibling rivalry* negatif. Dari 14 responden (31,8%) dengan kategori pengetahuan cukup yang menunjukkan reaksi *sibling rivalry* positif sebanyak 2 responden (4,5%) dan yang menunjukkan reaksi *sibling rivalry* negatif sebanyak 12 responden (27,3%). Dan dari 22 responden (50%) dengan kategori pengetahuan kurang yang

menunjukkan reaksi *sibling rivalry* negatif sebanyak 22 responden (50%) dan tidak menunjukkan reaksi *sibling rivalry* positif.

Hasil perhitungan statistik didapatkan nilai P value yaitu 0,0005 sedangkan $\alpha = 0,05$ jadi , dapat diketahui bahwa nilai $P < \alpha$ ($0,0005 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya maka ada Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Asuh dengan Reaksi *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian data yang didapatkan dari distribusi karakteristik berdasarkan umur mayoritas umur responden berada dalam kategori kelompok umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 28 responden (63,6 %).

Umur merupakan indikator kedewasaan seseorang, semakin bertambah umur semakin bertambah pengetahuan yang dimiliki, serta perilaku yang sesuai untuk mengasuh, mendidik, membimbing, serta mengajarkan anak (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan analisa peneliti umur sangat mempengaruhi tindakan seseorang dalam mengatur dan menjalani kehidupannya. Semakin cukup umur seseorang, maka tingkat kematangan dan pengetahuan akan bertambah dalam mengasuh, mendidik, membimbing serta mengajarkan anak-anaknya.

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian data yang didapat dari distribusi karakteristik berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 21 responden (48%).

Pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya (Thompson, 2009 dalam Hafni 2011). Pendidikan ini meliputi pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh ibu dari jenjang pendidikan yang dijalaninya, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang didapatkan melalui informasi yang diperoleh ibu baik secara langsung maupun tidak langsung seperti iklan dan penyuluhan mengenai bagaimana cara orang tua khususnya ibu dalam mendidik dan mengasuh anak sejak kecil hingga dewasa.

Berdasarkan analisa peneliti latar belakang pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua atau ibu dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara mengasuh dan mendidik anak yang baik.

Reaksi *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari distribusi frekuensi reaksi *sibling rivalry* pada anak prasekolah mayoritas reaksi yang ditampilkan adalah reaksi negatif sebanyak 34 responden (77,3 %).

Menurut Setiawati (2008) reaksi *sibling rivalry* terdapat dua macam yaitu reaksi secara langsung yaitu biasanya berupa perilaku negatif seperti memukul, mencubit, atau bahkan menendang,

munculnya kenakalan, rewel, mengompol atau pura-pura sakit. Reaksi positif seperti dapat menerima kehadiran saudara kandungnya, dapat saling berbagi dan menyanggah.

Berdasarkan analisa peneliti mayoritas reaksi yang ditampilkan anak adalah reaksi negatif, reaksi ini terjadi karena perilaku orang tua yang selalu membanding-bandingkan atau menganak emaskan salah satu dari anaknya. Hasil tersebut sejalan dengan teori menurut Gates, dkk (2007) yang menyatakan bahwa jika orang tua menunjukkan sikap adanya anak emas maka akan berdampak negatif terhadap anaknya tersebut.

Pengetahuan Ibu tentang Pola Asuh

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pola asuh, mayoritas pengetahuan responden yang berada pada kategori kurang yaitu 22 responden (50%).

Hal ini sesuai dengan teori yang ada dengan menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu berdasarkan teori yang ada dan berdasarkan pengalamannya (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan realitas, bahwa pengetahuan itu memiliki derajat dan tingkatan. Pengetahuan itu dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal (Notoatmodjo, 2010).

Menurut teori WHO (World Health Organization) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2010), salah satu bentuk pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas responden mempunyai pengetahuan kurang tentang pola asuh. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pendidikan, dan kurang mendapatkan informasi tentang cara pengasuhan anak yang baik (Soetijiningsih, 2008). Pengetahuan ibu yang kurang mengenai pola asuh akan membawa dampak negatif seperti terjadinya *sibling rivalry* atau persaingan antara saudara kandung, karena anak merasa tidak diperlakukan secara adil oleh orang tuanya.

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Asuh dengan Reaksi *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa dari 8 responden (18,2%) dengan kategori pengetahuan baik yang menunjukkan reaksi *sibling rivalry* positif sebanyak 8 responden (18,2%) dan tidak terdapat reaksi *sibling rivalry* negatif. Dari 14 responden (31,8%) dengan kategori pengetahuan kurang yang menunjukkan reaksi *sibling rivalry* positif sebanyak 2 responden (4,5%) dan yang menunjukkan reaksi *sibling rivalry* negatif sebanyak 12 responden (27,3%). Dan dari 22 responden (50%) dengan kategori pengetahuan kurang yang menunjukkan reaksi *sibling rivalry* negatif sebanyak 22 responden (50%) dan tidak menunjukkan reaksi *sibling rivalry* positif.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,0005 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 gagal ditolak, dimana hasil analisisnya menunjukkan bahwa adanya Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh dengan Reaksi *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah di Kampung Mede Bekasi Timur Tahun 2012.

Hasil analisa peneliti di dapatkan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan reaksi *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah di Kampung Mede Bekasi Timur. Semakin rendahnya pengetahuan ibu tentang pola asuh maka akan semakin tinggi reaksi *sibling rivalry* yang ditampilkan oleh anak. Hal ini sesuai dengan teori Shochib (2007) yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu tentang pola asuh sangat penting dimana ibu harus tahu tentang hal-hal yang baik maupun hal yang buruk, baik yang dilakukan oleh anak kepada kakak maupun adiknya di rumah, seorang ibu harus tahu tentang perkembangan dan pertumbuhan anaknya.

Tingginya reaksi *sibling rivalry* negatif yang ditampilkan anak salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh, ibu kurang memahami cara-cara mengasuh, mendidik dan merawat anaknya dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Hurlock (2008) yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu tentang pola asuh yang kurang akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Bila pengetahuan ibu tentang pola asuh baik maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap reaksi anak, sebaliknya bila pengetahuan ibu tentang pola asuh kurang akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap reaksi anak (Retno, 2007).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh disebabkan karena kurang mendapatkannya informasi, seperti dalam teori yang mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh

diakibatkan karena terbatasnya informasi yang didapatkan oleh orang tua khususnya ibu mengenai cara mengasuh dan mendidik anak (BKKBN,2007).

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pengetahuan berada pada kategori kurang, karena orang tua khususnya ibu mengatakan bahwa mereka kurang mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara mengasuh anak yang baik dan benar dari petugas kesehatan, mereka juga kurang mempunyai minat untuk mengetahui bagaimana cara mengasuh yang baik, dan ibu juga mengatakan sibuk dalam mengurus pekerjaan rumah sehingga perhatian kepada anak-anak menjadi berkurang, hal tersebut menyebabkan anak mencari perhatian dari ibu dengan cara bersaing dan menjadi penyebab pertengkaran antara saudara.

Sikap dan kondisi seorang ibu sangat berpengaruh dalam mendidik dan mengasuh anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hurlock (2009), bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang pola asuh dapat dilihat dari sikap ibu yang berpengalaman, luwes, aktif atau mempunyai rasa keingin tahunya yang tinggi, tidak melindungi anak secara berlebihan, tidak permisivitas (tidak membiasakan anak untuk berbuat sesuka hati), tidak memanjakan, dapat menerima keadaan anak secara keseluruhan, dan dapat bersikap adil terhadap anak-anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pola asuh, maka ibu akan mampu mendidik anaknya sesuai dengan tahap perkembangan anak. Keadaan ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang pola asuh dapat dilihat dari sikapnya yang demokratis, dapat menerima keadaan anak, bersikap adil, sabar, penuh kasih sayang, dan konsisten dengan teguran halus terhadap larangan yang diberikan.

Pengetahuan ibu yang baik tentang pola asuh juga dapat mempengaruhi terjadinya reaksi *sibling rivalry*, hal ini disebabkan karena ibu mempunyai aktivitas lain diluar rumah misalnya seorang ibu yang meniti karir dengan bekerja sehingga mengakibatkan berkurangnya waktu untuk menemani perkembangan fisik, mental dan psikis anak, biasanya seorang ibu yang bekerja hanya memberikan sedikit sentuhan kepada anak-anaknya dan sebaiknya saat liburan ibu meluangkan waktu bersama anak-anaknya. Meskipun dituntut menjadi seorang wanita karir yang cukup sibuk namun seorang ibu harus tetap mengutamakan pertumbuhan psikis, mental dan semua hal yang menyangkut perkembangan buah hati mereka sehingga dapat meminimalisir terjadinya *sibling rivalry*(Handayani, 2007).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 44 responden Ibu yang memiliki anak usia prasekolah dan anak usia prasekolah tersebut memiliki adik di Kampung Mede Bekasi Timur Tahun 2012, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan karakteristik umur dan pendidikan, hasil yang didapatkan dari penelitian mayoritas responden berada pada kelompok umur 20-30 tahun berjumlah 28 responden (63,6 %), dan untuk karakteristik pendidikan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berada pada jenjang pendidikan SD sebanyak 21 responden (47,7 %).
2. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas reaksi *sibling rivalry* yang ditampilkan anak adalah reaksi negatif sebanyak 34 responden (77,3 %).
3. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pengetahuan responden berada pada pengetahuan kurang yaitu 22 responden (50%).
4. Hasil perhitungan stastistik didapatkan nilai P value yaitu 0,0005 sedangkan $\alpha = 0,05$ jadi dapat diketahui bahwa nilai $P < \alpha$ ($0,0005 < 0,05$) Ada hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan reaksi *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah di Kampung Mede Bekasi Timur Tahun 2012.

Saran

1. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti mampu menggali wawasan yang lebih dalam mengenai pengetahuan tentang pola asuh, sehingga peneliti dapat mengaplikasikan dengan memberikan penyuluhan kepada orang tua khususnya ibu yang memiliki anak lebih dari satu tentang bagaimana cara mengasuh anak yang baik sehingga dapat mencegah terjadinya *sibling rivalry*.

2. Bagi institusi pendidikan STikes Medistra Indonesia

Peneliti menyarankan agar institusi pendidikan memberikan materi tentang penelitian ini, dimaksudkan agar mahasiswa / mahasiswa dapat mengaplikasikannya di lahan praktik dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada orang tua khususnya ibu dalam memberikan asuhan keperawatan, khususnya pada keperawatan anak, karena masih banyak terjadinya *sibling rivalry* dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang cara mengasuh anak yang baik.

3. Bagi responden

Peneliti menyarankan agar orang tua khususnya ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang pola asuh dengan cara membaca, mengikuti program yang ada seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di posyandu, PKK, darmawanita dan berbagi pengalaman dengan orang lain, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara mengasuh dan mendidik anak yang benar sesuai dengan perkembangan anak prasekolah, dan sebaiknya ibu memberikan kasih sayang secara adil kepada anak-anaknya agar tidak terjadi kecemburuan pada anak-anak mereka. Pengetahuan ibu yang baik tentang pola asuh dapat menciptakan gambaran diri yang baik bagi anak.

SUMBER PUSTAKA

- Alimul, A Aziz Hidayat, 2008. *Ilmu Kesehatan Anak*. JakartaSalemba : Medika
- Ambarwati, Eny Retna dkk, 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press
- B.Hurlock, Elizabeth, 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Danarti, Dessy, 2010. *Smart Parenting*. Yogyakarta : G-Media.
- Harits, Ummu, 2008. *Mengelola Persaingan Kakak Adik*. Surakarta: Afra Publishing
- Lansky, Vicki, 2007. *Tip Praktis Mengasuh Anak*. Jakarta : PT TransMedia Pustaka
- Marmi, 2012. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas “Peurperium Care”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mira K,Putri, 2010. *Tips Praktis Menangani Perilaku Anak*, Bandung : PT Citra Aditya Bakti
- Mulyadi, Seto, 2008. *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*. Jakarta :Erlangga
- Musbikin, Imam, 2008. *Mengatasi Anak – Anak Bermasalah*. Yogyakarta : Mitra Pustaka
- Musbikin,Imam, 2012. *Pintar Mengatasi Masalah Tumbuh Kembang Anak*. Jogjakarta :FlashBooks
- Notoatmojo, Soekidjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Patmonodewo, Soemiarti, 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Sujiyatini, 2010. *Catatan Kuliah Asuhan Ibu Nifas Askeb III*. Yogyakarta : Cyrillus Publisher
- Yusuf,Syamsu, 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [Http://mithonk.wordpress.com/2011/01/05/sibling-rivalry/](http://mithonk.wordpress.com/2011/01/05/sibling-rivalry/) diunduh tgl 28 mei 2012 pukul 09.10 WIB